

Pelatihan Kepemimpinan Dasar untuk Meningkatkan Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Pertama

Muhammad Fahmi¹

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹fahmimhd19@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII di SMP Swasta Bukit Mas dalam mematuhi peraturan sekolah serta mengembangkan jiwa kepemimpinan yang relevan dengan perkembangan zaman. Metode yang diterapkan adalah penyuluhan yang memanfaatkan media papan tulis dan sesi tanya jawab. Melalui penyuluhan ini, siswa diberikan wawasan mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mereka didorong untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman tentang disiplin dan kepemimpinan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa berhasil mengembangkan jiwa kepemimpinan. Mereka mampu berpikir proaktif sebelum mengambil tindakan dan memiliki kemampuan untuk mengantisipasi masalah yang mungkin timbul. Selain itu, melalui penyuluhan ini, siswa semakin menyadari pentingnya mematuhi peraturan sekolah dan menjaga kedisiplinan dalam semua aspek kehidupan mereka. Sebagai kesimpulan, metode penyuluhan dan tanya jawab telah berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII di SMP Swasta Bukit Mas serta mengembangkan jiwa kepemimpinan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Diharapkan, hasil dari pengabdian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan dan kepemimpinan siswa di tingkat Menengah Pertama. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya disiplin dan jiwa kepemimpinan, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci: Pelatihan, Dasar Kepemimpinan, Kedisiplinan

Abstract

This activity was carried out with the aim of improving the discipline of class VII students at Bukit Mas Private Middle School in complying with school regulations and developing a leadership spirit that is relevant to current developments. The method applied is counseling using whiteboard media and question and answer sessions. Through this counseling, students are given insight into the importance of discipline in their lives both at school and outside school. They are encouraged to actively participate in discussions and question and answer sessions to deepen their understanding of discipline and leadership. The results of this activity show that students have succeeded in developing leadership skills. They are able to think proactively before taking action and have the ability to anticipate problems that may arise. In addition, through this counseling, students become increasingly aware of the importance of obeying school regulations and maintaining discipline in all aspects of their lives. In conclusion, the counseling and question and answer method has succeeded in improving the discipline of class VII students at Bukit Mas Private Middle School and developing a leadership spirit that is in line with current developments. It is hoped that the results of this service can make a significant contribution in improving student discipline and leadership at the junior high level. With a deeper understanding of the importance of discipline and leadership, it is hoped that students can become responsible individuals and be ready to face future challenges.

Keywords: Training, Basic Leadership, Discipline

PENDAHULUAN

Kepemimpinan perlu dikembangkan sejak usia dini, terutama di kalangan siswa, karena sekolah adalah tempat di mana pengetahuan, aspek psikologis, dan fisik mulai tumbuh dan berkembang (Pranatasari, 2022; Suherni et al., 2023). Kepemimpinan merupakan karakteristik dan kemampuan individu yang dimiliki oleh seseorang. Salah satu faktor kunci untuk meraih kesuksesan adalah kepemimpinan. Kepemimpinan dapat dilakukan oleh individu. Sebagai makhluk sosial, manusia saling membutuhkan satu sama lain, sehingga proses kepemimpinan menjadi sangat penting (Adinugraha et

al., 2021). Di mana pun sekelompok manusia berinteraksi, di situ akan ada pemimpin yang mengatur jalannya proses kepemimpinan. Konsep kepemimpinan ini dapat diterapkan di lingkungan kelas pada tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Di sekolah, nilai disiplin melampaui pengaturan kelas dan memiliki pengaruh besar pada bagaimana siswa tumbuh sebagai individu. Siswa dapat membangun dasar moral yang kuat, menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik, dan menumbuhkan pandangan positif dengan mempraktikkan disiplin yang baik. Selain membantu dalam proses pembelajaran, lingkungan belajar yang disiplin membekali siswa untuk mengatasi hambatan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Arifin, 2019).

Siswa yang disiplin biasanya lebih baik dalam manajemen waktu, penyelesaian tugas, dan mengatasi kemunduran untuk mencapai tujuan mereka. Akibatnya, berfokus pada dan menumbuhkan disiplin siswa di tingkat sekolah menengah pertama tidak hanya meningkatkan lingkungan belajar tetapi juga membantu membentuk individu yang mampu, mandiri, dan siap untuk menangani berbagai tuntutan dan perubahan di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan strategi komprehensif yang mempertimbangkan pengembangan karakter dan disiplin siswa selain akademik dalam pendidikan dasar (Smith, 2011).

Kepemimpinan di dalam kelas dapat dipahami sebagai kemampuan untuk memengaruhi individu maupun kelompok dalam lingkungan belajar (Muhammad, 2017). Dalam konteks ini, seorang siswa diharapkan mampu memberikan dampak positif kepada rekan-rekannya agar dapat bekerja sama dengan efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas ini juga berkaitan dengan kemampuan untuk memimpin diri sendiri serta orang lain. Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan oleh seorang pemimpin untuk memotivasi anggotanya agar dapat berkolaborasi dengan baik dan memiliki semangat tinggi dalam meraih kesuksesan demi mencapai tujuan bersama.

Pengembangan potensi minat dan bakat siswa memerlukan adanya penyelenggaraan kegiatan kesiswaan yang terstruktur, seperti pembinaan kesiswaan (Reka et al., 2020). Pembinaan kesiswaan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat penguasaan kompetensi dan pengalaman belajar, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik. Dengan adanya pelatihan dasar kepemimpinan, siswa dapat diarahkan dengan tepat agar bakat dan potensi mereka dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembinaan kesiswaan.

Seorang pemimpin dapat dijadikan sebagai teladan dalam berbagai aspek kehidupan (Mulyana, 2017). Pemimpin memiliki tanggung jawab untuk memberikan perlindungan dan dukungan secara pribadi, serta mengarahkan, memimpin, dan memberikan bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggotanya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan dalam Islam dapat dipahami sebagai suatu proses di mana individu memiliki kemampuan untuk memimpin dan memotivasi orang lain dalam berkolaborasi, sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, guna mencapai tujuan bersama (Adinugraha et al., 2021). Aspek fundamental dalam menjalankan hubungan dengan Sang Pencipta, sesama manusia, dan lingkungan merupakan bagian dari konsep kepemimpinan yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam konteks organisasi, kepemimpinan menjadi indikator utama keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Suharso & Alfinur, 2020). Tipe kepemimpinan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya terbatas pada hubungan dengan Sang Pencipta, tetapi juga mencakup aspek-aspek duniawi seperti perdagangan, perniagaan, pemerintahan, industri, peternakan, pelayaran, organisasi kelompok, serta kebutuhan hidup individu (Ekhsan & Mariyono, 2020; Fitrah, 2019; Olifiansyah et al., 2020).

Identifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan siswa, khususnya di kelas VII SMP Swasta Bukit Mas, masih kurang dalam hal manajemen waktu dan pengambilan keputusan. Di dalam kelas, sering terjadi pertikaian antar siswa yang

mengganggu kenyamanan siswa lainnya. Selain itu, masih ada siswa yang terlambat saat pelajaran dimulai. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa dalam mengatur diri dan mengambil keputusan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dasar kepemimpinan untuk meningkatkan disiplin siswa.

Materi kepemimpinan yang perlu disampaikan oleh pemateri mencakup karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, sifat-sifat yang tidak perlu dimiliki, prinsip-prinsip kepemimpinan, serta tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin. Sesi tanya jawab juga akan diadakan untuk melatih siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar. Dengan adanya materi tentang kepemimpinan, siswa akan mendapatkan bekal penting bahwa seorang pemimpin perlu mempersiapkan diri sejak dini, sehingga ketika mendapatkan kesempatan untuk memimpin, mereka sudah siap dengan persiapan yang matang. Pelatihan dasar kepemimpinan ini sangat krusial untuk membentuk generasi muda yang memiliki jiwa kepemimpinan. Setiap tindakan dan perilaku siswa akan berpengaruh terhadap masa depan yang ingin dicapai. Ilmu yang diperoleh dari pelatihan ini mungkin tidak didapatkan di sekolah. Siswa perlu memiliki tindakan, sikap, pemikiran, dan integritas yang baik untuk meraih cita-cita. Menjadi individu yang berkarakter, mampu beradaptasi dengan perubahan, serta memiliki sikap kepemimpinan yang kuat merupakan tantangan dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu solusi potensial untuk masalah disiplin siswa sekolah menengah pertama ditemukan sebagai pelatihan kepemimpinan dasar. Diperkirakan bahwa dengan memberikan pengetahuan dan kemampuan kepemimpinan kepada guru dan administrator sekolah, manajemen perilaku siswa akan meningkat. Perilaku dan disiplin siswa diperkirakan secara signifikan dipengaruhi oleh kepemimpinan yang efektif dari pendidik dan institusi. Akibatnya, pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada administrator sekolah tentang teknik kepemimpinan yang dapat digunakan. Membangun budaya yang disiplin dan baik di kelas adalah tujuan utama.

Tujuan dari program ini adalah untuk memberdayakan guru dan administrator sekolah menengah pertama. Mereka akan menerima instruksi dalam manajemen tim, teknik komunikasi yang efisien, dan metode untuk menginspirasi siswa. Dengan demikian dimaksudkan agar mereka akan menjadi contoh yang baik bagi siswa, mendorong mereka untuk mematuhi hukum dan peraturan disiplin. Pelatihan ini juga mengakui nilai bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar dengan menyertakan pihak luar, program tersebut akan lebih sejalan dengan lingkungan sosial dan ekonomi. Kemitraan ini dipandang penting untuk mengembangkan rencana disiplin yang komprehensif, memahami persyaratan masyarakat, dan membantu upaya berkelanjutan untuk meningkatkan perilaku siswa.

Oleh karena itu, diharapkan bahwa metode ini akan menghasilkan peningkatan yang menguntungkan dalam disiplin siswa SMP, menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menawarkan dasar yang kuat untuk pertumbuhan kepribadian dan karakter siswa. Direncanakan bahwa administrator dan instruktur sekolah menengah pertama akan mempelajari teknik baru untuk menangani disiplin siswa melalui pelatihan ini. Selain itu, pelatihan dapat berfungsi sebagai platform bagi instruktur untuk bertukar ide dan pengalaman, mendorong kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan dampak positif pada inisiatif untuk meningkatkan disiplin siswa SMP dengan menerapkan pelatihan kepemimpinan dasar di kelas.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program ini dilakukan melalui penyuluhan yang memanfaatkan media papan tulis serta diskusi tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 11 Oktober 2021. Berikut adalah beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat:

1. Pengajuan program pengabdian masyarakat. Pengajuan ini bertujuan untuk memperoleh izin dari kepala sekolah dan guru kelas guna menyelenggarakan pelatihan dasar kepemimpinan yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII di SMP Swasta Bukit Mas.
2. Identifikasi peserta program pengabdian masyarakat. Peserta yang dipilih sebagai sampel berasal dari kelas VII-1 di SMP Swasta Bukit Mas. Oleh karena itu, daftar hadir sangat penting untuk mencatat siswa yang akan mengikuti pelatihan dasar kepemimpinan.
3. Persiapan materi, sarana, dan prasarana pendukung. Materi yang akan disampaikan mencakup aspek kepemimpinan, seperti sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, sifat-sifat yang tidak perlu dimiliki, asas kepemimpinan, serta tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin. Sarana dan prasarana yang diperlukan meliputi papan tulis, spidol, dan penghapus papan tulis.

Persiapan materi harus memperhatikan beberapa aspek berikut ini.

1. Materi yang disampaikan harus mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga peserta didik dapat mengembangkan akhlak yang baik.
2. Materi yang disampaikan diharapkan dapat menumbuhkan minat, bakat, dan motivasi peserta didik. Proses ini menjelaskan arah, ketekunan, dan intensitas individu dalam mencapai tujuan, yang dikenal sebagai motivasi (Andayani, Imelda; Tirtayasa, Satria; 2019).
3. Materi yang disampaikan perlu meningkatkan kerukunan dan toleransi antar umat beragama, serta sesuai dengan norma-norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah.
4. Materi yang disampaikan harus relevan dengan perkembangan global saat ini, agar peserta didik dapat hidup berdampingan dengan negara lain dan mampu bersaing di tingkat global.
5. Materi yang disampaikan harus menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan rasa persatuan, yang dapat mendorong sikap persatuan dan kesatuan serta wawasan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Materi yang disampaikan harus sesuai dengan karakteristik sosial dan budaya masyarakat tempat tinggal peserta didik, serta dapat mendukung pelestarian keragaman budaya.
7. Materi yang disampaikan harus mengarah pada pendidikan yang adil dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan kesetaraan gender.
8. Penyampaian materi kepemimpinan harus diawali dengan kegiatan literasi dan pengenalan pemateri, guna membuka wawasan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penyampaian materi ini diharapkan dapat mencapai beberapa tujuan sebagai berikut.

1. Kedisiplinan. Untuk menciptakan suasana belajar yang optimal dan kondusif, diperlukan kedisiplinan dalam proses belajar peserta didik (Sari & Hadijah, 2017). Salah satu cara untuk menanamkan pemahaman mengenai etika dan norma yang berlaku adalah dengan membangun kedisiplinan di kalangan peserta didik, sehingga tercipta rasa saling percaya dan ketenteraman dalam kegiatan di kelas.
2. Rasa solidaritas. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik dapat saling membantu dan peduli satu sama lain, sehingga tujuan bersama dapat tercapai dengan lebih mudah berkat rasa solidaritas yang terjalin.
3. Bertanggung jawab. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih seluruh siswa agar bertanggung jawab atas tindakan mereka di dalam kelas, sehingga mereka dapat berkomitmen untuk melaksanakan

tugas. Kepercayaan antara pemimpin dan anggota dalam suatu organisasi merupakan aspek penting dalam kepemimpinan (Hidayat et al., 2021). Dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang lebih, diharapkan anggota dapat lebih bertanggung jawab.

4. Diskusi dan tanya jawab. Setelah penyampaian materi, sesi tanya jawab akan dilaksanakan untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum, membiasakan berpikir kritis, serta memahami materi dengan baik. Hal ini juga bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa dalam hal keberanian untuk bertanya dan menjawab.
5. Kegiatan evaluasi dan monitoring. Kegiatan ini dilakukan setelah pelatihan dasar kepemimpinan untuk menilai peningkatan kedisiplinan peserta didik.
6. Pelaporan dan publikasi. Aspek penting yang tidak boleh dilupakan adalah pelaporan dan publikasi kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2021 adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan dimulai dengan doa dan dilanjutkan dengan aktivitas literasi yang bertujuan untuk memotivasi siswa, memperluas wawasan, menambah pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai kepribadian, kemampuan verbal, serta keterampilan menulis dan membaca. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan analisis yang baik. Gerakan literasi memiliki dampak positif bagi para peserta didik (Mumpuni et al., 2021). Aktivitas literasi mencakup membaca, mendengarkan, dan menulis yang berkaitan dengan kemampuan serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Setyaputri et al., 2022).
2. Selanjutnya, kegiatan pengenalan dan berbagi pengalaman dari pemateri di organisasi bertujuan untuk memperluas wawasan dan memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti kegiatan. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kepemimpinan, karena sifat ini tidak akan muncul dengan sendirinya. Hal ini terutama penting pada masa remaja, ketika anak-anak mulai berkembang di lingkungan sekolah, baik secara fisik, psikologis, maupun pengetahuan (Hidayat et al., 2021).
3. Setelah sesi perkenalan, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai kepemimpinan yang mencakup karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, karakteristik yang tidak perlu dimiliki, prinsip-prinsip kepemimpinan, serta tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin. Tujuan dari penyampaian materi ini adalah agar siswa dapat meningkatkan disiplin diri dan mengembangkan jiwa kepemimpinan, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain.
4. Acara berikutnya adalah diskusi dan sesi tanya jawab yang bertujuan untuk melatih keberanian serta keterampilan berbicara siswa dengan baik dan benar. Kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan ini dapat mengasah kemampuan logika siswa dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah (Mulyana, 2017). Peserta didik diarahkan untuk dapat merenungkan hal-hal yang dapat diambil dengan pemikiran yang mendalam, sehingga mereka mampu menyelesaikan masalah dengan cara berpikir yang matang dan mempertimbangkan masa depan.
5. Acara penutup terdiri dari kesimpulan, doa, dan penutupan. Kesimpulan disampaikan untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Doa dan penutupan dilakukan sebagai ungkapan syukur atas selesainya kegiatan.
6. Dari rangkaian acara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme dan interaksi yang tinggi selama sesi perkenalan dan berbagi pengalaman organisasi, serta memiliki keinginan untuk menjadi pemimpin dalam organisasi. Selanjutnya, saat

penyampaian materi kepemimpinan dan diskusi tanya jawab, siswa mampu memahami materi dengan baik dan mengerti berbagai aturan yang berlaku di rumah, sekolah, dan masyarakat.

7. Salah satu kunci untuk menciptakan suasana belajar yang optimal, aman, nyaman, dan kondusif adalah disiplin belajar peserta didik (Sari & Hadijah, 2017). Dengan pemahaman yang baik, siswa akan melakukan tindakan yang sesuai dengan norma dan etika yang berlaku. Hal ini akan meningkatkan kedisiplinan siswa dan memberikan pemahaman tentang pentingnya menghargai dan memanfaatkan waktu, sehingga tercipta suasana kelas dan sekolah yang nyaman, aman, dan kondusif.

Proses kegiatan pengabdian masyarakat dari awal hingga akhir dapat dilaksanakan dengan baik. Siswa kelas VII-1 SMP Swasta Bukit Mas menunjukkan peningkatan kedisiplinan seiring berjalannya waktu, serta memperhatikan kebersihan dan kerapian. Tindakan yang dilakukan oleh siswa juga mencerminkan sikap sopan, sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan aman. Selain itu, siswa lebih menjaga solidaritas dengan teman-teman mereka. Tanggung jawab mereka dalam menjaga kebersihan dan kerapian di dalam kelas juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Menurut temuan penelitian, disiplin siswa di SMP dipengaruhi secara positif oleh pelatihan kepemimpinan dasar. Guru dan administrator sekolah menerima informasi dan kemampuan baru dari pelatihan ini yang membantu inisiatif untuk meningkatkan disiplin kelas. Guru dan administrator sekolah mendapatkan peningkatan keterampilan kerja tim, keterampilan komunikasi, dan teknik motivasi siswa selama proses pelatihan. Oleh karena itu, mereka meningkat sebagai panutan bagi anak-anak, menginspirasi mereka untuk mematuhi standar dan peraturan disiplin.

Peserta didik mampu melaksanakan tindakan yang sesuai dengan aturan, norma, dan etika setelah kedisiplinan mereka dibangun dan pemahaman mengenai hal tersebut ditanamkan. Kegiatan siswa menjadi lebih teratur dan mudah untuk dikelola. Kedisiplinan juga memberikan pemahaman tentang pentingnya menghargai waktu, sehingga peserta didik dapat memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

Jiwa kepemimpinan dikembangkan untuk meningkatkan solidaritas di antara teman-teman, sehingga rasa kepedulian terhadap orang lain dapat tumbuh dan mereka dapat memahami kelebihan serta kekurangan satu sama lain, yang memungkinkan untuk saling membantu dalam keadaan suka maupun duka. Selain itu, rasa tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan juga dijalankan sesuai dengan kewajiban masing-masing. Hal ini bertujuan untuk membentuk kader-kader pemimpin bangsa di masa depan melalui manajemen kepemimpinan (Marayasa et al., 2020).

Untuk menciptakan program yang sesuai dengan lingkungan sosial dan ekonomi, kerja sama dengan keluarga dan masyarakat juga terbukti sangat penting. Keterlibatan pemangku kepentingan eksternal membantu dalam pengembangan solusi yang lebih komprehensif dan relevan untuk meningkatkan disiplin siswa. Perdebatan menunjukkan bahwa pengaruh pelatihan kepemimpinan dasar pada disiplin mahasiswa telah diperiksa dan dipahami dengan baik oleh penelitian ini. Pencapaian hasil yang menguntungkan ini difasilitasi oleh elemen-elemen termasuk kerja sama masyarakat, penggunaan teknik kepemimpinan yang sukses, dan penyesuaian pola pikir pendidik dan pengelola sekolah (Suhertian, 2019).

Staf kependidikan sangat diuntungkan dari pelatihan kepemimpinan dasar. Mereka belajar bagaimana mengelola lebih sukses dan mendapatkan perspektif baru yang memungkinkan mereka menangani tanggung jawab kepemimpinan. Selain itu, pelatihan ini memberikan kemampuan baru dalam manajemen tim, komunikasi, dan motivasi siswa. Selain itu, penekanan yang signifikan diberikan dalam pelatihan untuk pentingnya motivasi siswa. Guru dapat menggunakan kemampuan baru untuk memberi penghargaan kepada siswa dengan tepat, memberikan suasana belajar yang lebih inovatif dan bahagia, dan menggunakan teknik motivasi yang lebih sukses. Oleh karena itu, pelatihan kepemimpinan dasar meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah dengan mempromosikan eksekusi aktual selain pengetahuan intelektual.

"Pelatihan kepemimpinan dasar membawa manfaat yang sangat signifikan bagi kami sebagai pendidik," ujar Ibu Tarsilah S.Pd. Kami melihat manfaat dari kursus ini dengan mempelajari strategi baru untuk meningkatkan kepemimpinan kami. Selain teoritis, penemuan ini memiliki aplikasi dunia nyata. Peningkatan keterampilan komunikasi adalah salah satu fitur pelatihan yang paling bermanfaat. Kami sekarang dapat berinteraksi dengan siswa dan anggota staf lainnya dengan lebih efisien dan jelas. Lingkungan menjadi lebih terbuka sebagai hasilnya, meningkatkan aliran ide di antara kita.

Ibu Tarsilah S.Pd. juga mengungkapkan sentimen serupa, dengan mengatakan, "Pelatihan ini juga memberi kami keterampilan baru dalam manajemen tim." Kami memperoleh pengetahuan tentang cara mengatur tim dengan lebih baik, membimbing mereka menuju tujuan bersama, dan mendorong kerja tim yang lebih besar. Dampaknya terlihat dalam sikap kooperatif tim serta dalam penyelesaian tugas sehari-hari. Aspek lain yang patut diperhatikan dari pelatihan ini adalah pentingnya motivasi siswa. Teknik motivasi yang lebih bervariasi dan sukses saat ini memberikan suasana belajar yang lebih menggembirakan. Keterlibatan siswa, kegembiraan untuk belajar, dan keberhasilan akademik semuanya dipengaruhi secara positif oleh hal ini. Akibatnya, hasil dari pelatihan kepemimpinan dasar ini lebih dari sekadar pemahaman akademis. Kami merasa lebih siap dan mampu mengambil peran kepemimpinan dan membuat dampak yang baik pada lingkungan belajar siswa sekolah kami."

Komentar tersebut menunjukkan bagaimana guru di sekolah dapat memperoleh manfaat besar dari menerima pelatihan kepemimpinan dasar. Mereka mengalami efek menguntungkan dari pelatihan, mempelajari keterampilan baru untuk kepemimpinan yang lebih baik, dan menggarisbawahi bahwa keuntungannya tidak hanya teoritis tetapi juga berlaku dalam skenario dunia nyata. Peningkatan keterampilan komunikasi adalah salah satu efek pelatihan yang paling menguntungkan. Guru sekarang dapat berinteraksi dengan siswa dan anggota staf lainnya dengan lebih efisien dan jelas. Akibatnya, suasana menjadi lebih terbuka, memfasilitasi pertukaran ide yang lebih besar.

Dalam hal pendekatan pelatihan kepemimpinan tim pengajar sekolah menengah pertama, sekolah memiliki cara unik dalam menawarkan pelatihan kepemimpinan untuk meningkatkan antusiasme siswa untuk membentuk tim kepemimpinan dengan guru, kepala sekolah, dan personel pendukung. Untuk memenuhi tujuan disiplin sekolah, tim ini akan memiliki fungsi dan tugas yang ditentukan. Selain itu, studi komprehensif tentang lingkungan sekolah dilakukan, yang mencakup elemen lingkungan, sosial, dan budaya di sekolah menengah pertama yang dapat memengaruhi perilaku siswa. Selain itu, penilaian persyaratan unik siswa dan situasi eksternal yang berpotensi sulit dilakukan. Setelah itu, kurikulum pelatihan yang disesuaikan dengan persyaratan unik dan pengaturan sekolah akan dibuat. Kemampuan kepemimpinan termasuk motivasi, manajemen tim, dan komunikasi akan dikembangkan sebagai bagian dari kurikulum.

Siswa mendapatkan banyak keuntungan dari keuntungan yang mereka lihat dalam pengembangan kepemimpinan yang ditawarkan sekolah kepada mereka. Peningkatan disiplin mahasiswa yang kini lebih sesuai dengan regulasi menjadi salah satu perubahan positif yang terlihat. Siswa diberi rasa akuntabilitas atas disiplin mereka sendiri ketika tindakan dilakukan, seperti mengizinkan mereka untuk berpartisipasi dalam pembuatan aturan kelas. Akibatnya, individu percaya bahwa mereka membantu membangun suasana belajar yang disiplin selain mematuhi aturan. Siswa mendapat manfaat dari terlibat dalam proses pembuatan aturan kelas karena tidak hanya menciptakan standar yang harus dipatuhi tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai disiplin. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab lebih cenderung mengikuti aturan karena mereka memahami bagaimana aktivitas mereka memengaruhi kelas.

"Lebih proaktif dalam melibatkan orang tua dalam pembuatan peraturan baik untuk rumah maupun sekolah setelah menerima pelatihan. Kami menghargai peran yang dimainkan orang tua sebagai kolaborator dalam pendidikan dan disiplin anak-anak mereka. Untuk mendiskusikan kemajuan anak-anak dan mencari kerja sama timbal balik dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung, kami dengan demikian menjadwalkan sesi yang sering dengan orang tua. Kami berbicara tentang pertumbuhan siswa dalam pertemuan ini, termasuk topik terkait disiplin. Untuk meningkatkan disiplin siswa baik di rumah maupun di sekolah, kami melihat pendapat dan saran orang tua.

Melibatkan orang tua dalam proses ini menumbuhkan kerja sama yang kuat antara keluarga dan sekolah selain partisipasi aktif mereka".

Selain itu, pertemuan yang sering ini menawarkan kesempatan untuk memperkuat ikatan antara orang tua, instruktur, dan anak-anak. Kami dapat berkolaborasi untuk mengembangkan metode yang lebih sukses untuk membantu pertumbuhan siswa, terutama dalam hal disiplin, dengan bertukar informasi secara bebas. Strategi ini menumbuhkan lingkungan belajar yang komprehensif dan mendorong di mana semua pemangku kepentingan bekerja sama untuk meningkatkan standar pendidikan dan perilaku siswa.

Menurut penjelasan yang disebutkan di atas, orang tua menjadi lebih terlibat dalam menciptakan norma untuk rumah dan sekolah setelah menerima pelatihan. Perkembangan siswa, termasuk masalah disiplin, dibahas pada pertemuan rutin. Melibatkan orang tua tidak hanya menumbuhkan kerja sama antara keluarga dan sekolah tetapi juga meningkatkan ikatan antara orang tua, guru, dan siswa. Diperkirakan bahwa berbagi informasi terbuka akan menghasilkan taktik yang secara efektif membantu pertumbuhan siswa, terutama dalam hal disiplin. Strategi ini mendorong pengembangan lingkungan belajar yang mencakup semua yang memprioritaskan peningkatan standar akademik dan perilaku siswa.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pelatihan kepemimpinan dasar meningkatkan disiplin siswa berdasarkan temuan studi dan wawancara yang dilakukan di sekolah menengah pertama setelah program berlangsung. Disiplin siswa secara langsung dipengaruhi oleh informasi dan kemampuan baru yang diperoleh guru dan administrator sekolah di bidang komunikasi, kerja tim, dan motivasi siswa. Bekerja sama dengan keluarga dan komunitas sangat penting untuk menciptakan program yang sesuai dengan lingkungan sosial dan ekonomi.

Keterlibatan pemangku kepentingan eksternal membantu dalam pengembangan solusi yang komprehensif dan relevan untuk meningkatkan disiplin siswa. Menurut tim pengajar, pelatihan memiliki banyak keuntungan, terutama dalam hal peningkatan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan. Selain memberikan pengetahuan teoritis, pelatihan mempromosikan penerapan dunia nyata dalam konteks rutin, menumbuhkan suasana yang terbuka untuk ide-ide baru.

Siswa kelas VII-1 di SMP Swasta Bukit Mas memiliki kesempatan untuk meningkatkan kedisiplinan dan jiwa kepemimpinan mereka dengan rasa tanggung jawab yang tinggi setelah mengikuti pelatihan dasar kepemimpinan. Kami berharap bahwa setelah pelaksanaan pelatihan ini, semua siswa, terutama yang berada di kelas VII-1, dapat menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan dan lebih mudah mencapai tujuan mereka di masa depan. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik dapat membangun kedisiplinan serta jiwa kepemimpinan. Kedisiplinan diperlukan agar siswa memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku. Sementara itu, jiwa kepemimpinan bertujuan untuk meningkatkan solidaritas di antara teman-teman, sehingga rasa kepedulian satu sama lain dapat tumbuh, serta siswa dapat saling memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing untuk saling mendukung dalam suka maupun duka.

Tujuan disiplin secara efektif dipenuhi oleh teknik pelatihan kepemimpinan termasuk menciptakan tim kepemimpinan, menganalisis lingkungan sekolah, dan merancang kursus pelatihan yang sesuai. Siswa yang berpartisipasi dalam pembuatan aturan kelas menunjukkan kepatuhan yang lebih baik terhadap aturan, terutama setelah mengembangkan perasaan bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri. Setelah pelatihan, keterlibatan orang tua dalam membuat aturan dan sering menghadiri pertemuan untuk membahas pertumbuhan anak-anak mereka memperkuat tanggung

jawab mereka. Melibatkan orang tua meningkatkan interaksi antara pendidik, siswa, dan orang tua selain mendorong kolaborasi dengan keluarga.

PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., Astuti, S. D., & Mahmud, M. 2021. "Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa Sebagai Sarana Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa Yang Jujur, Percaya Diri, Tanggungjawab, Disiplin, Dan Kreatif." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 6((1)): 251–257.
- Ekhsan, M., & Mariyono, R. 2020. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Islami, Budaya Organisasi Islami Dan Insentif Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Yanmar Indonesia." *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 3((2)): 265–275.
- Fitrah, A. N. 2019. "Implementasi Gaya Kepemimpinan Nabi Musa AS Dalam Pendidikan Karakter. Tawazun:" *Jurnal Pendidikan Islam* 11((2)): 176–189.
- Hidayat, A., Fahmy, E., Rostikawati, D., Jati, W., & Abdi, Z. M. 2021. "Pelatihan Dasar Kepemimpinan Taman Belajar Kreatif Mekarsari." *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat* 1((1)): 72–75.
- Marayasa, I. N., Yuangga, K. D., Ahidin, U., Sugiarti, E., & Ken cana, P., and N. 2020. "Pelatihan Dasar Kepemimpinan Taman Belajar Kreatif Mekarsari Kabupaten Bogor Jawa Barat." *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2((1)): 53–56.
- Muhammad, A. F. N. 2017. "Model Kepemimpinan Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Pada Jenjang SD/MI." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 4((1)): 29–44.
- Olifiansyah, M., Hidayat, W., Dianying, B. P., & Dzulfiqar, M. 2020. "Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 14((1)): 98–111.
- Pranatasari, F. D. 2022. "Keberhasilan Transfer Pengetahuan Dalam Suksesi Kepemimpinan Melalui Pembelajaran Intergenerasional." *Business Management Journal* 18((1)): 1–15.
- Ramaditya, Muhammad, Syahrul Effendi, and Faris Faruq. 2020. "Pelatihan Kepemimpinan Dan Pembinaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Para Pengurus OSIS SMA Dan SMK Negeri Di Jakarta Utara." *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2((2)): 72–79.
- Reka, W., Burhanuddin, B., & Sunandar, A. 2020. "Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler." *Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3((3)): 199–207.
- Riski, Hidayatul, Rusdinal Rusdinal, and Nurhizrah Gistituti. 2021. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3((6)): 3531–37.
- Sriwahyuningsih, Vera, and Mufadhal Barseli. 2022. "Efektifitas Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) Pada Peserta Didik Tingkat SMA Dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6((2)): 10471–75.
- Suharso, A. A. P., & Alfinur, A. 2020. "Pelatihan Dasar Kepemimpinan (Leadership) Pada Anggota Osis Smk Pgrl Turen Kabupaten Malang." *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2((1)).
- Suherni, E. S., Zohriah, A., & Fauzi, A. 2023. "Analisis Teori Kepemimpinan Genetik, Sosial Dan Ekologis Pada Kajian Manajemen Pendidikan Islam." *Journal on Education* 5((4)): 15652–15661.

